

PENGARUH INDEX PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAERAH DI KABUPATEN ENREKANG

*The Influence Of The Human Development Index Against Economic
Growth Areas In The Regency Enrekang*

AKHSAN

Email : akhsanf60@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare
Jl. Jend. Ahmad Yani, Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan, 91131

ABSTRACT

This research entitled the influence of the human development index Against economic growth areas of Enrekang Regency Years 2012-2016. In the Era of autonomy on the mark with the birth of Act No. 23 of the year 2014 about local government as has been changed by law No. 2 2015 Year about the determination of the Government regulation of a replacement law on changes to the Act No. 23-year 2014 about local government. has given authority against the area of Kabupaten/Kota to take care of its own bylaws, the region has greater authority to organise various Government Affairs and development in order to improve the welfare of society as a destination and the spirit of the autonomous region. The purpose of this study is: to know the influence of the human development index against economic growth areas in the Regency Enrekang over a period of years 2012-2016. Based on the results of the analysis and discussion that have been put forward, then it can be conclude that; 1) human development Variables (X) effect significantly to economic growth areas of Enrekang Regency. This illustrates that many manpower enjoy public Regency Enrekang.

Keywords: Human Development Index, Economic Growth.

PENDAHULUAN

Secara umum peranan pengeluaran pemerintah baik yang dibiayai melalui APBN maupun APBD khususnya pengeluaran untuk *human capital* dan infrastruktur fisik, dapat mempercepat pertumbuhan, tetapi pada sisi lain pembiayaan dari pengeluaran pemerintah tersebut dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi. Hal ini tergantung pada sejauh mana produktifitas pengeluaran pemerintah tersebut dan distorsi pajak yang ditimbulkannya, yang mana dalam konteks ini pemerintah baik secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi total *output* (PDRB) yakni melalui penyediaan infrastruktur, barang-barang publik dan insentif pemerintah terhadap dunia usaha seperti subsidi ekspor. Selain belanja pemerintah, investasi juga merupakan faktor penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Investasi adalah segala bentuk kegiatan menanam modal, baik oleh penanam modal dalam negeri maupun penanam modal asing, baik berasal dari masyarakat maupun dari pemerintah. Dewasa ini banyak negara-negara yang melakukan kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan investasi baik domestik ataupun modal asing.

Hal ini dilakukan oleh pemerintah sebab kegiatan investasi akan mendorong pula kegiatan ekonomi suatu negara ataupun daerah, penyerapan tenaga kerja, peningkatan *output* yang dihasilkan, penghematan devisa atau bahkan penambahan devisa. Kemajuan perekonomian suatu daerah dapat dilihat dari perkembangan PDRB-nya. PDRB Kabupaten Enrekang selama kurun waktu tahun 2012-2016 mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Seperti yang diuraikan sebelumnya, maka masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut : Apakah ada pengaruh index pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di Kabupaten Enrekang selama periode tahun 2012-2016?.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh index pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di kabupaten enrekang selama tahun 2012-2016.

Index Pembangunan Manusia

Menurut BKKBN, Index Pembangunan Manusia (IPM) adalah merupakan indikator komposit tunggal yang digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian pembangunan manusia yang sudah dilakukan di suatu Negara (wilayah) (Soepono, 1999). IPM atau Human Development Index (HDI) yang dikeluarkan oleh United Nations Development Program (UNDP) ini digunakan untuk mengukur Keberhasilan Kinerja dalam hal pembangunan manusia.

Kualitas pembangunan manusia yang telah dicapai oleh suatu wilayah dapat dilakukan dengan mengukur mutu pembangunan tersebut dengan menggunakan parameter dengan 3 (tiga) komponen antara lain; (1) Keberhasilan dalam kesehatannya yaitu dilihat dari kemampuan hidup secara fisik yaitu dengan melihat angka harapan hidup; (2) Kemampuan untuk merefleksikan keberhasilan pengembangan pendidikan dengan melihat angka melek huruf dan lama sekolah; (3) Besarnya barang dan jasa yang dapat disediakan oleh masyarakat bagi warganya yaitu dengan melihat paritas daya beli masyarakat. Dengan kata lain Index pembangunan manusia diukur dengan tiga dimensi, yaitu 1) index kesehatan, 2) pendidikan dan 3) ekonomi. Index kesehatan diukur dari angka harapan hidup, biasanya angka harapan hidup bayi yang lahir. Index pendidikan salah satunya dapat diukur dari angka melek huruf. Kemudian dimensi ekonomi diukur dari index daya beli masyarakat.

Pembangunan Ekonomi Manusia

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses saat pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya yang ada dan selanjutnya membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut. (Lincoln Arsyad, 1999).

Masalah pokok dalam pembangunan daerah berada pada penekanan terhadap kebijakan-kebijakan pembangunan yang berdasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan (endogenous development) dengan menggunakan potensi sumberdaya manusia, kelembagaan, dan sumberdaya fisik secara lokal (daerah). Sehingga kita perlu melakukan pengambilan inisiatif-inisiatif yang berasal dari daerah tersebut dalam proses pembangunan untuk menciptakan kesempatan kerja baru dan merangsang kegiatan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan pada Kantor BAPPEDA Litbang Kabupaten Enrekang. Sedangkan waktu penelitian lebih kurang 3 bulan. Untuk memperoleh data yang di perlukan, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu Observasi, Teknik Dokumentasi dan Teknik Kepustakaan. Adapun jenis data yang digunakan adalah *time series* selama 5 tahun (2012-2016), dan sumber data yaitu diperoleh dari Kantor BAPPEDA-Litbang dan Kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Enrekang dan literatur-literatur lain yang membahas mengenai materi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu pencerminan kemajuan ekonomi suatu daerah, yang didefinisikan sebagai keseluruhan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dalam satu tahun di wilayah tersebut. Dengan menggunakan harga konstan tahun 2000, Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Enrekang pada Tahun 2012 sebesar 7,30 persen dan menurun pada tahun selanjutnya yakni 5,85 pada tahun 2013 dan 5,99 pada tahun 2014. Di tahun 2015 pertumbuhan ekonomi kabupaten Enrekang naik menjadi 6,89 sedangkan pada tahun 2016 menjadi 7,64 persen. Selama tahun 2012-2016 perekonomian Kabupaten

Enrekang mengalami pertumbuhan rata-rata sebesar 6,04 persen pertahun. (BAPPEDA Enrekang).

Tabel 1
Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Enrekang
Tahun 2012-2016

No	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)
1	2012	7,30
2	2013	5,84
3	2014	5,99
4	2014	6,89
5	2016	7,64

Sumber : BPS Kabupaten Enrekang Tahun 2012-2016

Untuk mendapatkan hasil pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan rumus $\frac{T_1 - T_0}{T_0} \times 100\%$.

1. Indeks Pembangunan manusia

Salah satu indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan di suatu daerah adalah tersedianya cukup sumberdaya manusia yang berkualitas. Selama periode 2012 hingga 2016 angka Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Enrekang masih berada di bawah Indeks Pembangunan Manusia Sulawesi selatan. Adapun angka IPM tahun 2012 yakni 67,74 dan naik sedikit di tahun selanjutnya yakni 68,39 pada tahun 2013 lalu naik lagi menjadi 69,37 di tahun 2014 .Penyebab terjadinya kenaikan angka tersebut dikarenakan oleh adanya kebijakan yang mendukung terhadap bidang pendidikan, kesehatan dan pendapatan di Kabupaten Enrekang. Sedangkan pada tahun 2015 IPM kota Enrekang sebesar 70,03 dan naik lagi menjadi 70,79 di tahun 2016. (BAPPEDA Enrekang).

Tabel 2
Index Pembangunan Manusia Kabupaten Enrekang
Tahun 2014-2016

No	Tahun	Indeks Pembangunan Manusia (%)
1	2012	67,74
2	2013	68,39
3	2014	69,37
4	2014	70.03
5	2016	70,79

Sumber :BAPPEDA Kabupaten Enrekang Tahun 2012-2016

2. Pengujian Statistik

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 3
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	Dff	Df2	Sig. F Change
1	,992 ^a	,984	,979	50438,94866	,984	185,842	1	3	,001

a. Predictors : (Constant), IPM

b. Dependent Variabel : PDRB

Koefisien determinasi sederhana (R^2) berguna untuk mengukur besarnya sumbangan variabel independen terhadap variabel dependennya. Hasil analisis regresi dalam persamaan pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi daerah Kabupaten Enrekang tahun 2012-2016 memiliki nilai koefisien determinasi sebesar 0,984 persen.

Dapat disimpulkan bahwa variabel bebas mampu menerangkan variabel dependennya sebesar 0,984 persen hal ini berarti 98,4% variasi variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi dapat di jelaskan oleh variabel bebas yaitu index pembangunan manusia sedangkan sisanya sebesar 1,6% ($100\% - 98,4 = 1,6\%$) dijelaskan oleh variabel di luar batasan penelitian.

Indeks Pembangunan manusia secara statistik signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Enrekang. Dari kedua variabel dalam penelitian, menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah Kabupaten Enrekang.

B. Pembahasan

Dalam regresi pengaruh indeks pembangunan manusia dan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah Kabupaten Enrekang tahun 2012-2016 dengan menggunakan model persamaan regresi linear, diperoleh nilai koefisien regresi untuk setiap variabel dalam penelitian dengan persamaan sebagai berikut:

Tabel 4
Tingkat Pertumbuhan Ekonomi berdasarkan harga konstan dan Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Enrekang Tahun 2012-2016

No	Tahun	Indeks Pembangunan Manusia (%) (X)	Pertumbuhan Ekonomi (Rp) (Y)
1	2012	67,74	3.021.203,34
2	2013	68,39	3.197.503,91
3	2014	69,37	3.389.145,66
4	2014	70,03	3.622.706,31
5	2016	70,79	3.899.612,41

Sumber : BAPPEDA Kabupaten Enrekang Tahun 2012-2016

1. Uji Signifikansi Parameter (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam regresi pengaruh IPM terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Enrekang, dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel. Dari hasil analisis data diperoleh nilai t-hitung sebesar 13,632 dan t-tabel sebesar $(\alpha)(n-2) = (0,05)(5-2) = (0,05) (3) = 3,182$. dengan asumsi jika t-statistik/t-hitung > t-tabel dan nilai sig < α kesimpulannya ada pengaruh signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan *output* spss dapat dilihat bahwa nilai t-hitung sebesar 13,632 > t-tabel 3,182 dan nilai sig sebesar 0,001 < α sebesar 0,05 maka kesimpulannya variabel IPM Kabupaten Enrekang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Enrekang.

Tabel 5
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient Beta	t	Sig	95,0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	-15996050,4	1,424,879,328		-11,226	,002	-20530652,3	-11461448,4
	IPM	280,406,628	20,569,138	,992	13,632	,001	214,946,451	345,866,805

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = variabel dependent (nilai yang di prediksi)

X = variabel independent

a dan b = variabel konstanta

Y = - 15996050,4 + 280406,628X

R-Squared = 98,4 dimana, (1,6 % variabel dependen tidak dapat di terangkan oleh model). Interpretasi hasil regresi pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Enrekang sebagai berikut:

2. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Variabel pembangunan manusia secara statistik mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Enrekang. Karena, memiliki nilai t-hitung sebesar 13,632 lebih besar dari pada t tabel sebesar 3,182 dan *signifikansi* 0.01, hal ini lebih menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Enrekang. Jika dua variabel lain tetap, peningkatan 1% pada variabel pembangunan manusia akan meningkat pada pertumbuhan ekonomi sebesar 280406,628.

Dalam penelitian ini yang menyebabkan variabel Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan disebabkan karna adanya peningkatan index pembangunan manusia setiap tahunnya. Kalau kita perhatikan lagi pada Tabel 1.6 yang menggambarkan laju index pembangunan manusia dari tahun 2012-2016, ada peningkatan laju index pembangunan manusia pada tahun 2012, dimana pada tahun sebelumnya index pembangunan manusia sebesar 67,74 dan terus meningkat sebesar 70,79 pada tahun 2016. Hal inilah yang menyebabkan index pembangunan manusia terlihat terus meningkat dari tahun ke tahun.

Romer (1983, 1986) berpendapat dalam teori pertumbuhan endogen bahwa peningkatan investasi secara luas baik itu dalam modal fisik maupun modal manusia dapat meningkatkan produktivitas agregat yang semakin besar yang berdampak pada meningkatnya pertumbuhan GDP, yang artinya sumber

bertumbuhan disebabkan adanya peningkatan akumulasi modal dalam arti yang luas dalam hal ini yakni modal fisik dan modal manusia.

Pada kasus pembangunan manusia Kabupaten Enrekang yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Enrekang itu sendiri lebih disebabkan oleh banyaknya tenaga kerja Kabupaten Enrekang yang bekerja di luar daerah Kabupaten Enrekang itu sendiri disamping juga adanya perubahan cara penghitungan Index pembangunan manusia yang menyebabkan akumulasi modal manusia dalam hal ini index pembangunan menjadi terlihat terus meningkat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disajikan beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Variabel Pertumbuhan ekonomi regional (Y) Perekonomian mengalami pertumbuhan apabila jumlah balas jasa ril terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar dari pada tahun sebelumnya. Besarnya persentase pertumbuhan ekonomi dihitung berdasarkan harga konstan. Tahun 2012- 2016 pertumbuhan ekonomi dihitung dengan menggunakan harga konstan tahun 2000.
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu pencerminan kemajuan ekonomi suatu daerah, yang didefinisikan sebagai keseluruhan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dalam satu tahun di wilayah tersebut. Dengan menggunakan harga konstan tahun 2000.
3. Variabel index pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah Kabupaten Enrekang selama periode tahun 2012-2016. Hal ini menggambarkan bahwa tenaga kerja telah menikmati fasilitas publik yang ada di Kabupaten Enrekang.
- 4.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Nazili Saleh. 1982. *Pendidikan dan Masyarakat*, Yogyakarta : CV. Bina Usaha
- Arsyad, Lincolin. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Produk Domestik Regional Bruto ADHB dan ADHK 2009-2012*. Kabupaten Enrekang: Badan Pusat Statistik Kabupaten Enrekang.
- Bappeda-Litbang Kabupaten Enrekang. 2014. *Produk Domestik Regional Bruto ADHB dan ADHK 2009-2012*. Kabupaten Enrekang: Badan Pusat Statistik Kabupaten Enrekang.
- Bappeda-Litbang Kabupaten Enrekang. 2015. *Produk Domestik Regional Bruto ADHB dan ADHK 2009-2013*. Kabupaten Enrekang: Badan Pusat Statistik Kabupaten Enrekang
- Bappeda-Litbang Kabupaten Enrekang, Berbagai Tahun Terbitan, *Enrekang Dalam Angka*, BPS Kabupaten Enrekang.
- Boediono, (1981), *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, BPFE Yogyakarta.
- Eka Pratiwi Lumbantoruan pada tahun 2015 yang meneliti tentang *Analisis pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia (IPM) provinsi-provinsi di indonesia (metode kointegrasi)*.
- Jhingan. (1994). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta
- Mankiw, N. Gregory (2003) *Teori Makro Ekonomi*, Edisi kelima. Terjemahan. Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Meier, GM dan Baldwin, RE. 1965. *Pembangunan Ekonomi*. (Drs. Sitohang). Jakarta: Bharata.
- Mankiw, N. Gregory. *Teori Makro Ekonomi*, Edisi keempat, Erlangga. Jakarta 2000.
- Mankiw, Gregory N. 2006. *Principles of Economics*. Pengantar Ekonomi Makro. Edisi Ketiga. Alih Bahasa Chriswan Sungkono. Jakarta: Salemba Empat.
- Prima Sukmaraga (2011) dalam skripsinya yang berjudul “*Analisis Pengaruh indeks pembangunan manusia, pdrb per kapita, dan jumlah pengangguran terhadap jumlah penduduk miskin di provinsi jawa tengah*.”
- Rizki Nurfadhli pada tahun 2017 meneliti tentang *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi index pembangunan manusia di pulau sumatra tahun periode 2010-2015*.
- Sudono, Sukirno. 2009. *Ekonomi Pembangunan Proses Masalah dan Dasar Kebijakan*. Jakarta : Kencana.
- Sodik, Jamzani dan Nuryadin, Didi . 2005. *Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi Regional (Studi Kasus Pada 26 Provinsi di Indonesia, Pra Dan Pasca Otonomi) 1998 – 2000*
- Todaro, Michael P. And Smith, Stephen C. 2011. *Economic Development*. Eleventh Edition. United States: Addison Wesley.
- Todaro, P. Michael. 2000. *Ekonomi Untuk Negara Berkembang*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Todaro, P. Michael. 2002. *Ekonomi Pembangunan di Dunia Ketiga Edisi Kedua*, Jakarta : Bina Grafika.
- Todaro, P. Michael. 2004. *Ekonomi Pembangunan di Dunia Ketiga*, Jakarta : Bina Grafika.
- Tarigan, Robinson. 2005. *Ekonomi Regional – Teori dan Aplikasi*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.